



IDR Market

Rentang perdagangan USD/IDR pada minggu ini diperkirakan antara 16.500 – 16.800. Pada hari Jumat kurs JSDOR Bank Indonesia (BI) berada pada 16.661. Pasar Obligasi Negara Indonesia – Indikasi yield pada penutupan hari Jumat adalah 5,13% (1Y), 5,40% (3Y), 5,82% (5Y), 6,29% (10Y), dan 6,53% (20Y). Minggu lalu, yield naik rata-rata 28 bps di antara tenor 1 – 10 tahun dengan kenaikan lebih besar pada tenor 1 dan 3 tahun. Yield tenor 10 tahun diperkirakan akan bergerak antara 6,20 – 6,40% pada minggu ini. Pada tanggal 2 Desember 2025, pemerintah akan melaksanakan lelang reguler obligasi konvensional dengan target IDR 23 triliun. Obligasi yang ditawarkan adalah SPN Jan’26, Mar’26, dan Des’26, FR109 (2031), FR108 (2036), FR106 (2040), FR107 (2045), FR102 (2054), dan FR105 (2064). Arus dana asing di pasar modal Indonesia naik tipis berdasarkan data terakhir. Indeks saham IHSG ditutup naik 89 poin pada posisi 8.509, antara tanggal 21 - 28 November 2025, dan kepemilikan asing pada saham Indonesia tercatat naik IDR 992 miliar. Di sisi lain, kepemilikan asing pada obligasi pemerintah naik IDR 300 miliar antara tanggal 21 - 27 November 2025.

GBP/USD

Poundsterling dalam pair GBPUSD bergerak fluktuatif pada perdagangan forex sesi Asia hari Senin (1/12/2025) karena investor terus mencerna Anggaran Musim Gugur Inggris. Namun potensi koreksi dari laju poundsterling hari ini mungkin terbatas karena meningkatnya ekspektasi pemangkasan suku bunga Federal Reserve pada pertemuan bulan Desember. Kanselir Inggris Rachel Reeves mengungkapkan Anggaran Musim Gugur Inggris minggu lalu, yang mencakup kenaikan pajak dan perubahan tarif bisnis, tunjangan, dan pensiun. Kantor Tanggung Jawab Anggaran (OBR) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Inggris tahun 2025 ke atas, dari 1,0% menjadi 1,5%, menyusul pengumuman anggaran. Anggaran Musim Gugur Inggris 2025 dapat memicu reli moderat bagi Poundsterling terhadap dolar AS (USD) dalam waktu dekat. Dari sisi dolar AS, melemah mendekati level terendah 2 minggu di tengah semakin diterimanya bahwa Fed akan kembali menurunkan biaya pinjaman bulan ini.

Support	Resistance
S1 = 1.3208	R1 = 1.3260
S2 = 1.3176	R2 = 1.3286
S3 = 1.3152	R3 = 1.3315

AUD/USD

Kurs aussie dalam pair AUDUSD melanjutkan rally masuki hari ketujuh berturut pada perdagangan forex sesi Asia hari Senin (1/12/2025) di tengah pelemahan dolar AS. AUD bertahan di kisaran tertinggi 2 pekan meski rilis data PMI resmi Tiongkok yang kurang mengesankan akhir pekan lalu. Kekuatan aussie didapat dari berkurangnya peluang pelonggaran kebijakan lebih lanjut oleh Bank Sentral Australia (RBA). Data PMI Manufaktur resmi Tiongkok tetap di bawah angka 50,0, dalam wilayah kontraksi, untuk bulan kedelapan di bulan November. Selain itu, PMI Non-Manufaktur Tiongkok turun dari 50,1 pada bulan sebelumnya menjadi 49,5, merupakan data terendah sejak Desember 2022 dan kontraksi pertama dalam hampir 3 tahun. Namun respon buruk dari data diatas ternyata berumur pendek di tengah meredanya ketegangan perdagangan dan langkah-langkah pemerintah baru-baru ini yang diumumkan untuk meningkatkan konsumsi di ekonomi terbesar kedua di dunia tersebut. Dari sisi dolar AS, melemah mendekati level terendah 2 minggu di tengah semakin diterimanya bahwa Federal Reserve (Fed) akan kembali menurunkan biaya pinjaman bulan ini.

Support	Resistance
S1 = 0.6526	R1 = 0.6566
S2 = 0.6503	R2 = 0.6582
S3 = 0.6487	R3 = 0.6605

EUR/USD

Mata uang Euro berakhir naik tipis pada hari Kamis terpicu pelemahan dolar AS. Pasangan mata uang EUR/USD berakhir naik 0,03% pada 1.1599. Euro juga bersiap menghadapi akhir bulan yang sarat data, termasuk rilis inflasi penting dari negara-negara ekonomi terbesar Eropa pada hari Jumat. Di sisi kebijakan, Bank Sentral Eropa (ECB) diperkirakan akan mempertahankan suku bunga hingga tahun 2026, didukung oleh kondisi ekonomi yang tangguh dan tren inflasi yang mendekati targetnya. Meskipun para pejabat ECB mengatakan bahwa ECB berada di posisi yang baik, mereka mengakui adanya tekanan harga yang terus berlanjut pada komoditas bahan makanan dan jasa, dengan Joachim Nagel menekankan perlunya kewaspadaan yang berkelanjutan. Di sisi lain, data ekonomi AS yang lebih lemah dari perkiraan dan pernyataan dovish dari beberapa pejabat Federal Reserve memperkuat ekspektasi penurunan suku bunga The Fed yang ketiga pada bulan Desember ini, menggarisbawahi semakin besarnya perbedaan pendapat antara ECB dan The Fed.

Support	Resistance
S1 = 1.1579	R1 = 1.1617
S2 = 1.1566	R2 = 1.1625
S3 = 1.1558	R3 = 1.1634

FOREIGN EXCHANGE MARKET OUTLOOK

TREASURY CONSUMER CIMB NIAGA

01 Desember 2025



Economic Calendar

Date	Time	Currency	Data	Forecast	Previous
Sun, 30 Nov 2025	08.30 WIB	CNY	Manufacturing PMI (Nov)	49.2	49.0
Mon, 01 Des 2025	21.45 WIB	USD	S&P Global Manufacturing PMI (Nov)	51.9	52.5
	22.00 WIB		ISM Manufacturing PMI (Nov)	49.0	48.7
			ISM Manufacturing Prices (Nov)	59.5	58.0
Tue, 02 Des 2025	08.00 WIB	USD	Fed Chair Powell Speaks		
	17.00 WIB	EUR	CPI (YoY) (Nov)	2.1%	2.1%
	22.00 WIB	USD	JOLTS Job Openings (Sep)		7.227 M
Wed, 03 Des 2025	20.15 WIB	USD	ADP Nonfarm Employment Change (Nov)	19K	42K
	21.45 WIB		S&P Global Service PMI (Nov)	55.0	55.0
	22.00 WIB		ISM Non-Manufacturing PMI (Nov)	52.0	52.4
			ISM Non-Manufacturing Price (Nov)		70.00
			Crude Oil Inventories		2.774M
Thu, 04 Des 2025	20.30 WIB	USD	Initial Jobless Claims	220K	216K
Fri, 05 Des 2025	22.00 WIB	USD	Core PCE Price Index (MoM) (Sep)	0.2%	0.2%
			Core PCE Price Index (YoY) (Sep)	2.9%	2.9%

Technical Analysis



DXY [USD Indeks]

Pada minggu lalu, DXY mencatat penguatan sebesar 1.15%. Pembukaan market di hari Senin berada di level 99.47, sementara penutupan di akhir minggu berada pada 100.19. Level tertinggi tercapai di 100.30 dan level terendah berada di 99.37 sepanjang minggu tersebut. Pada minggu lalu, terdapat dua data penting yang dijadwalkan rilis, yaitu GDP dan PCE. Namun, data PCE digeser ke minggu ini. Minimnya rilis data membuat DXY belum mampu menembus resistance di level 100.50. Untuk minggu ini, DXY diperkirakan kembali menguji resistance di level 100.50. Jika berhasil break, kemungkinan besar DXY akan menguji resistance berikutnya di area 103.50–104.00. Di sisi lain, support yang perlu diperhatikan berada di level 98.80. Jika support tersebut berhasil ditembus, DXY berpotensi melemah menuju area 96.00. Pada minggu ini seharusnya terdapat rilis data tenaga kerja yang biasanya keluar di awal bulan, namun jadwalnya digantikan oleh rilis data PCE. Dengan demikian, DXY diperkirakan masih bergerak sideways hingga terjadi break dari salah satu level kunci tersebut.

Disclaimer:
This report has been prepared by PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga). While the information contained in this report has been compiled from reliable sources, CIMB Niaga makes no representation or warranty as to its accuracy or completeness and is not responsible for any errors or omissions. This report is not to be construed as a solicitation of any offer to buy or to sell any securities or foreign exchange and CIMB Niaga does not guarantee the accuracy, timeliness, completeness, performance or fitness for a particular purpose of this report or any of the information. Therefore, the contained information are not guarantees of future performance and undue reliance should not be placed on them. CIMB Niaga may from time to time have positions in or buy or sell any securities or foreign exchanges referred in this report. Foreign exchange rates stated in this report are indicative rate only and are not CIMB Niaga's foreign exchange rates. It is not allowed to reproduce by any media whatsoever, a part or a whole info, without CIMB Niaga's prior approval. Copyright 2021 PT. Bank CIMB Niaga Tbk.